

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Definisi sehat menurut WHO yaitu keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat. Dapat disimpulkan bahwa sehat menurut WHO mengandung pengertian kondisi kesehatan ideal, baik dari segi biologis, psikologis, dan sosial. Hal ini juga tentunya akan membuat seseorang dapat melakukan aktivitas secara maksimal dan optimal.

Menurut Undang-Undang kesehatan Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun social yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara social maupun ekonomi. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar dapat terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan masyarakat salah satunya kesehatan gigi dan mulut.

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk estetika wajah, sehingga penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut. Kesehatan mulut berartiterbebas kanker tenggorokan, infeksi dan luka pada mulut, penyakit gusi, kehilangan gigi, kerusakan gigi, dan penyakit lainnya, sehingga terjadi

gangguan yang membatasi dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, berbicara dan kesejahteraan psikososial WHO,2012).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Kesehatan gigi dan mulut dapat mencerminkan kesehatan tubuh secara keseluruhan, termasuk pada saat terjadi kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain pada tubuh. Gangguan kesehatan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari, antara lain menurunnya kesehatan umum, penurunan harga diri, serta gangguan kinerja dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Salamah dkk, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi social tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit (Nitasari, dkk., 2022).

Kesehatan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh secara umum dan sangat mempengaruhi kualitas kehidupan, termasuk fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Mengukur kebersihan gigi dan mulut merupakan upaya untuk menentukan keadaan kebersihan gigi dan mulut seseorang. Pada umumnya untuk mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu indeks (Kastini, 2020).

Salah satu cara menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah dengan cara menyikat gigi, menurut *Dental Federation* perilaku menyikat gigi yang benar adalah kebiasaan menyikat gigi setiap hari, minimal dua kali sehari, sesudah sarapan pagi dan malam sebelum tidur. Kebiasaan menyikat gigi yang baik dan benar harus didasari dari pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar, baik dari pemilihan sikat gigi dan pasta gigi yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut. Pada data RISKESDAS tahun 2018, tentang perilaku menyikat gigi pada kelompok usia 10-14 tahun terdapat 96,5% yang sudah menyikat gigi setiap hari dan 2,1% menyikat gigi di waktu yang benar yaitu pagi sesudah sarapan dan malam sebelum

tidur. Hal tersebut dapat terjadi karena ketidaktahuan akan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut, pemilihan sikat gigi yang salah merupakan salah satu faktor dimana tidak optimalnya kebersihan gigi akibat salah dalam pemilihan sikat gigi.

Dalam penelitian Devi Theresia Sitepu dkk, (2021) "Penurunan Indeks Plak Gigi Ditinjau dari Penggunaan Sikat gigi *HARD*, *MEDIUM*, dan *SOFT*" didapatkan hasil perbedaan tingkat epektifitas penyikatan gigi menggunakan sikat berbulu halus (*soft*), sedang (*medium*), dan sikat gigi berbulu keras (*hard*). Sikat gigi berbulu sedang (*medium*) yang produktivitas pengusirannya paling epektif dalam penurunan indeks plak dari pada sikat gigi berbulu halus (*soft*) dan keras (*hard*).

Dalam penelitian R. Ardian Priyambodo dan Musdalifa, (2019) "Pengaruh Kekakuan Bulu Sikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak pada Anak Sekolah Dasar Kecamatan Iwoimenda Kabupaten Kolaka" didapatkan hasil untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan epektifitas dalam menurunkan jumlah plak. Didapatkan derajat kekakuan bulu sikat gigi sedang (*medium*) memiliki epektifitas lebih tinggi dalam menurunkan jumlah plak dibandingkan sikat gigi lembut (*soft*).

Pada penelitian Muhammad Faisal, (2015) "Differences In Plaque Index Brushing With A Toothbrush Hairy Soft And Brushing With A Toothbrush Hairy Medium Being On Grade 4 And 5 Students At Public Primary Schools 07 Air Camar" terdapat hasil perbedaan rata-rata yang signifikan dalam penurunan indeks plak antara anak yang menyikat gigi dengan sikat gigi berbulu halus (*soft*) dan anak yang menyikat gigi dengan sikat gigi berbulu sedang (*medium*). Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan agar pada saat menyikat gigi menggunakan sikat gigi yang memiliki tekstur bulu sikat yang sedang (*medium*) untuk mendapatkan kebersihan gigi yang maksimal, serta menyikat gigi dengan cara yang benar, baik frekuensi, waktu, maupun teknik menyikat gigi.

Menggosok gigi adalah cara yang paling epektif dalam membersihkan plak. Plak gigi adalah suatu lapisan tipis yang terdiri atas mikroorganisme

yang padat dan menumpuk serta melekat pada permukaan gigi (Faridah dkk, 2017). Plak gigi merupakan deposit lunak yang membentuk lapisan biofilm yang terdiri atas mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit pada gigi maupun gusi ( Eriyati, 2021).

Masalah kesehatan gigi dan mulut biasanya disebabkan oleh plak. Plak merupakan lapisan lunak yang melekat kuat pada permukaan gigi dan terdiri dari mikroorganisme yang berkembang biak dalam matriks antar sel ketika seseorang mengabaikan kebersihan rongga mulut, plak tidak hanya bisa dibersihkan dengan obat kumur, melainkan hanya bisa dibersihkan secara menyeluruh. Plak biasanya mulai terbentuk pada sepertiga permukaan gusi dan pada permukaan gigi yang kasar (Listrianah, 2017).

Plak dapat dicegah dengan melakukan tindakan pencegahan seperti menyikat gigi dengan pasta gigi. Pasta gigi digunakan untuk menyikat gigi secara mekanis dari sisa makanan, menghilangkan plak dan bau tak sedap di dalam mulut. Pasta gigi dibuat untuk tujuan tertentu yaitu membantu menjaga kesehatan mulut. Dipasaran ada berbagai macam bahan yang terkandung dalam pasta gigi non herbal seperti bahan abrasif, air, bahan terapeutik dan masih banyak lagi. Bahan-bahan tersebut menjadi suatu komposisi yang menjadi satu sehingga dapat digunakan sebagai sarana membantu menjaga kebersihan rongga mulut (Puspitasari,dkk, 2018).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada 10 siswa/l pada kelas III SDN 067247 Pancur Batu terdapat 6 siswa/l yang memiliki Indeks Plak yang buruk.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Kekerasan Bulu Sikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak pada Siswa/l kelas III SDN 067247 Pancur Batu.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Kekerasan Bulu Sikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak pada Siswa/I kelas III SDN 067247 Pancur Batu.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui nilai Indeks Plak sebelum menyikat gigi berdasarkan kekerasan bulu sikat gigi pada Siswa/I kelas III SDN 067247 pancur Batu.
2. Untuk mengetahui nilai Indeks Plak sesudah menyikat gigi berdasarkan kekerasan bulu sikat gigi pada Siswa/I kelas III SDN 067247 pancur Batu.
3. Untuk mengetahui perbedaan kekerasan bulu sikat gigi terhadap penurunan Indeks Plak pada Siswa/I kelas III SDN 067247 pancur Batu.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pengetahuan baru bahwa adanya perbedaan di antara kekerasan bulu sikat gigi terhadap penurunan indeks plak.

#### **1.4.2. Manfaat Aplikatif**

##### **1. Bagi Penulis**

Sebagai pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan kajian ilmiah di bidang keperawatan gigi serta untuk meningkatkan wawasan penulis dalam hal penelitian, menambah ilmu pengetahuan

##### **2. Bagi Responden**

Sebagai sarana informasi dan pengetahuan tentang perbedaan kekerasan bulu sikat gigi dan diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak responden.